

Analisis Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kabupaten Sukoharjo

Annisa Aulia Nur Rahmawati, Desiderius Priyo Sudibyo

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Sebelas Maret
email: annisa.aulia@student.uns.ac.id

Abstrak

Ruang publik merupakan sebuah kawasan yang dapat digunakan oleh masyarakat memenuhi kebutuhannya dan memiliki arti penting untuk wilayah atau kawasan perkotaan dan sekitarnya. Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu kawasan perkotaan, memiliki beberapa ruang publik atau *public space* untuk menyelaraskan pola kehidupan masyarakat, salah satunya Taman Kota seperti Taman Pakujoyo. Taman Kota memiliki fungsi-fungsi tertentu sebagai ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian fungsi Taman Pakujoyo sebagai ruang publik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam menganalisis fungsi Taman Pakujoyo sebagai ruang publik, peneliti menggabungkan teori yang dipaparkan oleh Ernawati (2015), Akbar & Azhari (2010), dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, dimana terdapat terdapat empat fungsi taman kota sebagai ruang publik, yaitu 1) fungsi ekologi, 2) fungsi estetika, 3) fungsi sosial budaya, dan 4) fungsi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi ekologi dan fungsi ekonomi di Taman Pakujoyo sudah sesuai, sementara pada fungsi estetika dan fungsi sosial budaya di Taman Pakujoyo sudah cukup sesuai.

Kata Kunci: Ruang Publik; Fungsi Taman Kota; Taman Pakujoyo

Abstract

Public space is area that can be used by the public to meet their needs and has an important meaning for the urban area or surrounding areas. Sukoharjo Regency as one of the urban areas has some public spaces to harmonize people's life patterns, one of which is City Parks such as Pakujoyo Park. City Parks have certain functions as public spaces. This research to analyze the suitability of the function of Pakujoyo Park as a public space. This research is descriptive qualitative research. Data was obtained from interviews, observations and documentation related to research. In analyze the function of Pakujoyo Park as a public space, researchers combine the theory presented by Ernawati (2015), Akbar & Azhari (2010), and Minister of Public Works Regulation Number 5 of 2008 concerning Guidelines for the Provision and Utilization of Green Open Space in Urban Areas, where there are four functions of city parks as public spaces, namely 1) ecological function, 2) aesthetic function, 3) socio-cultural function, and 4) economic function. The research results show that the ecological function and economic function in Pakujoyo Park are appropriate, while the aesthetic function and socio-cultural function in Pakujoyo Park are quite appropriate.

Keywords: Public Space, City Park Function, Pakujoyo Park

Pendahuluan

Ruang publik atau yang sering kali diketahui oleh khalayak umum dengan sebutan *public space* merupakan sebuah kawasan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan memiliki ikatan jalinan yang sangat erat dengan masyarakat kota dan sekitarnya, karena dapat terjangkau oleh khalayak umum serta merupakan suatu kawasan dengan beragam kegiatan, yaitu rekreasi atau hiburan, perdagangan, budaya, sosial, pemerintahan dan sebagainya. Ruang publik atau *public space* tentunya memiliki arti maupun makna penting untuk wilayah atau kawasan perkotaan dan sekitarnya, karena dapat menyelaraskan pola kehidupan suatu masyarakat. Sehingga dengan adanya suatu ruang publik di suatu kota dapat membantu memberikan suasana yang berbeda dengan menyediakan tempat atau kawasan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kota dan sekitarnya untuk melakukan beberapa kegiatan dengan nyaman.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, ruang publik atau *public space* sebagai ruang terbuka atau (*open space*) terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka non hijau publik. Pembentukan Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu agenda wajib pemerintahan untuk mensejahterakan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Indonesia telah memiliki 247 titik RTH dengan luas yang mencapai \pm 249,2 hektare sejak tahun 2011-2016 (Kementerian PUPR, 2017). Meskipun Indonesia sudah memiliki 247 Ruang Terbuka Hijau (RTH) hingga tahun 2016, pemerintah harus tetap menambah jumlah RTH agar sesuai dengan aturan yang ada dikarenakan beberapa provinsi di Indonesia masih banyak mengalami kekurangan penyediaan RTH. Salah satunya di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami permasalahan terkait berkurangnya RTH. Beberapa kabupaten/kota di Jawa Tengah memiliki persentase RTH perkotaan yang belum mencukupi proporsi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, salah satunya yaitu Kabupaten Sukoharjo dengan total RTH 2,5% atau seluas 12.070.000 m² pada tahun 2016 (DLH, 2016).

Dalam rangka mewujudkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) wilayah perkotaan sebesar 30%, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo telah membuat beberapa kebijakan yang mengatur RTH di tingkat Kabupaten Sukoharjo, diantaranya Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup, Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031, dan Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 1 Tahun 2018

tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031. Selain itu, taktik atau strategi lainnya yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam rencana mewujudkan RTH wilayah perkotaan sebesar 30% pada tahun 2018 adalah dengan membangun/mendirikan lahan hijau baru dan upaya yang dilakukan adalah dengan meresmikan Taman Pakujoyo yang terletak di Kecamatan Sukoharjo sebagai salah satu jenis taman kota di Kabupaten Sukoharjo, sehingga pada tahun 2018, Kabupaten Sukoharjo telah memiliki RTH seluas \pm 9.319.144,411 m² atau 1,893% dari luas wilayah Kabupaten Sukoharjo dengan rincian sebagai berikut (Pradipta dkk., 2018):

Tabel 1
Jumlah dan Luas Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Sukoharjo
Tahun 2018

No	Jenis RTH	Jumlah RTH	Luas RTH (m ²)	Persentase
1.	Hutan Kota	7	4.462.368,99	0,91%
2.	Sempadan Sungai	117	2.555.786,81	0,512%
3.	Pemukaman	679	1.460.677,25	0,3%
4.	Lapangan	51	389.386,898	0,08%
5.	Jalur Hijau Jalan	687	344.239,721	0,07%
6.	Sempadan Kereta Api	44	77.292,989	0,015%
7.	Taman Kota	13	29.391,745	0,006%
Jumlah Total		1.589	9.319.144,411	1,893%

Sumber: Pradipta dkk., 2018

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwasannya pada tahun 2018, Kabupaten Sukoharjo sudah memiliki RTH seluas \pm 9.319.144,411 m², dengan luas RTH terbanyak adalah Hutan Kota (4.462.368,99 m²) dan luas Taman Kota sebesar 29.391,745 m² menduduki urutan paling bawah. Sementara total luas RTH yang telah dimiliki oleh Kabupaten Sukoharjo sampai pada tahun 2018, apabila dipresentasikan hanya 1,893% dari jumlah seluruh wilayah Kabupaten Sukoharjo yaitu \pm 492.130.650 m² (persentase tersebut didapat dengan cara total luas RTH Kabupaten Sukoharjo/total luas wilayah Kabupaten). Hal ini menunjukkan bahwasannya Pemerintah Kabupaten Sukoharjo belum dapat mewujudkan RTH wilayah perkotaan sebesar 30%.

Taman Pakujoyo sebagai salah satu taman kota yang sering dikunjungi di Kabupaten Sukoharjo awalnya merupakan sebuah tanah kas kelurahan seluas 4.371m² yang tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal sebagai lahan pertanian, hal ini disebabkan karena lahannya sering tergenang air dan produktivitas tanahnya rendah. Kemudian, lahan tersebut dialihfungsikan dan dibangunlah suatu ruang publik berupa taman kota yang dikenal dengan nama Taman Pakujoyo yang dilengkapi fasilitas Taman Lalu Lintas dan lainnya. Dengan keberadaan taman

kota ini, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo berharap dapat memberikan fungsi ekonomi, sosial, ekologis, budaya, dan dapat memberikan *multiplier effect* serta mendorong ekonomi warga sekitar.

Permasalahan yang pernah ditemukan di Taman Pakujoyo adalah para pengunjung yang ingin melakukan rekreasi merasa tidak nyaman saat mengunjungi taman tersebut di musim penghujan (Bram, 2022). Hal ini dikarenakan kawasan di Taman Pakujoyo sering tergenang air setelah hujan. Sehingga para pengunjung lebih memilih untuk balik ke rumah meski telah menempuh jarak yang cukup jauh dan menghabiskan waktu berjam-jam. Tentunya permasalahan tersebut berkaitan dengan fungsi taman kota sebagai ruang publik, dimana seharusnya taman kota dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan seperti jalan-jalan atau bermain dan sebagainya namun tidak jadi karena taman dirasa tidak memberikan kenyamanan bagi penggunanya karena taman tidak berfungsi saat tergenang oleh air hujan.

Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan mengingat pentingnya fungsi taman kota sebagai bentuk ruang terbuka hijau maupun ruang publik terutama bagi kawasan perkotaan agar dapat membuat kawasan tersebut layak huni. Selain itu, kebijakan terkait RTH juga bertujuan untuk menyukseskan dan mencapai tujuan SDGs yang kesebelas, yaitu menciptakan kota dan pemukiman yang aman, tangguh, inklusif dan berkelanjutan (BPS, 2014). Dengan adanya pembangunan taman kota juga diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan fungsi taman kota sebagai ruang publik seperti 1) fungsi estetika, 2) fungsi ekologis, 3) fungsi sosial budaya, dan 4) fungsi ekonomi. Hal ini dikarenakan taman kota yang menjadi bagian dari ruang publik merupakan komponen penting untuk menyongsong kawasan hijau yang dapat menjaga mutu udara, sebagai sarana pendidikan, hiburan, dan bersantai yang akan memperbaiki mutu hidup publik.

Dalam penelitian ini, ruang publik atau yang sering dikenal dengan *public space* ialah sebuah ruang yang dapat digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya (Purwanto, 2014). Ruang publik juga dapat didefinisikan sebagai suatu tempat dimana dapat berinteraksi maupun berbagi dengan orang lain, digunakan untuk kepentingan bersama, dan memiliki akses terbuka untuk setiap orang dan tanpa harus membayar biaya (Etiningsih, 2016). Suatu ruang dapat disebut menjadi ruang publik karena memiliki beberapa kriteria, antara lain: 1) tempat melakukan interaksi sosial, 2) lingkungan yang memberi kenyamanan, 3) memberikan rasa yang aman maupun keselamatan untuk penggunanya, 4) terlihat indah dari luar dan dalam, 5) memberikan kesempatan atau memperbolehkan untuk melakukan berbagai macam kegiatan, 6) informasi yang jelas tentang tempat, 7) digunakan oleh semua kalangan, 8) lokasi mudah diakses, dan 9) tempat untuk mengutarakan atau menyampaikan suatu seni (Hanan, 2013).

Sementara Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang pada Bab I Pasal 1 adalah suatu tempat atau area yang mengelompok maupun memanjang dengan terdapat tanaman serta bersifat terbuka. RTH juga dapat diartikan sebagai suatu kawasan tumbuhnya tanaman yang dapat berupa taman, jalur hijau disepanjang jalan, sungai dan sebagainya (Muta'ali & Nugroho, 2019). Ruang Terbuka Hijau (RTH) mempunyai beberapa fungsi, yaitu 1) fungsi estetika, 2) fungsi ekologis, 3) fungsi sosial budaya, dan 4) fungsi ekonomi (Dirjentaru, 2008). Kemudian menurut Dirjentaru (2008), jenis-jenis RTH berdasarkan tipologinya adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek kepemilikan, yaitu jenis RTH yang terdiri atas RTH publik (taman kota, hutan kota, pemakaman, sempadan, jalur hijau jalan dan lainnya) dan RTH privat (taman atap bangunan, halaman perkantoran dan lainnya).
- 2) Aspek struktur ruang, yaitu jenis RTH yang dibedakan berdasarkan pola ekologis (tersebar, memanjang ataupun mengelompok) dan pola planologis (sesuai dengan hirarki/struktur ruang perkotaan).
- 3) Aspek fungsi, yaitu jenis RTH yang dibedakan dari fungsi estetika, ekologis, sosial budaya, dan ekonomi.
- 4) Aspek fisik, yaitu jenis RTH yang terdiri atas RTH alami (kawasan lindung, taman nasional, dan habitat liar alami lainnya) dan RTH non alami (taman, jalur hijau jalan, lapangan olahraga dan pemakaman).

Kemudian taman kota menurut Dirjentaru (2008), adalah salah satu jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa taman yang diarahkan guna membantu penduduk di wilayah perkotaan dengan minimum 480.000 penduduk dan luas wilayah minimum 144.000 m². Sementara menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Taman kota biasanya menyediakan berbagai fasilitas seperti sarana untuk berolahraga, hiburan anak, dan lainnya yang bersifat terbuka untuk umum. Kemudian, jenis-jenis tumbuhan yang terdapat dalam taman tersebut berguna untuk membuat iklim mikro/sebagai penyekat dalam setiap aktivitas di taman.

Dalam penelitian ini, fungsi taman kota sebagai ruang publik dianalisis dengan menggabungkan teori yang dipaparkan oleh Ernawati (2015), Akbar & Azhari (2010), dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, dimana terdapat terdapat empat fungsi taman kota sebagai ruang publik, antara lain sebagai berikut:

1) Fungsi Ekologi

Menurut Ernawati (2015), dalam fungsi ekologi, taman kota berperan dalam mengurangi polusi udara, mencegah terjadinya banjir, dan menjaga kualitas air tanah. Taman kota juga dijadikan sebagai kawasan yang resapan air, menjamin

pasokan udara yang bersih dan segar, menunjang tingkat kualitas lingkungan yang sehat, bersih dan sejuk, serta memelihara keserasian dan keseimbangan lingkungan yang berguna untuk masyarakat (Akbar & Azhari, 2010). Kemudian dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, taman kota juga dapat berperan dalam pengatur iklim mikro, sebagai paru-paru kota, sebagai peneduh, dan penyerap air hujan dan penyerap polutan. Berdasarkan hal tersebut, maka aspek atau indikator dalam fungsi ekologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) menghasilkan udara yang bersih dan segar, 2) sebagai tempat berteduh, dan 3) suasana yang sejuk dan asri.

2) Fungsi Estetika

Dalam fungsi estetika, Ernawati (2015) serta Akbar & Azhari (2010) menjelaskan bahwa taman kota memberikan keindahan dan kenyamanan bagi masyarakat. Sementara dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, taman kota juga berperan dalam memperindah lingkungan kota dengan sarana maupun fasilitas yang disediakan, meningkatkan kenyamanan, memberikan keamanan serta membuat kondisi yang serasi dan seimbang. Berdasarkan hal tersebut, maka aspek atau indikator dalam fungsi estetika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) kondisi kenyamanan dan keamanan taman, 2) kondisi kebersihan taman, dan 3) kondisi sarana prasarana dan fasilitas taman.

3) Fungsi Sosial Budaya

Menurut Ernawati (2015), dalam fungsi sosial budaya, taman kota menjadi ruang untuk interaksi sosial masyarakat, sarana rekreasi, pendidikan dan sebagainya. Sementara menurut Akbar & Azhari (2010), taman kota dijadikan sebagai wadah kegiatan interaksi sosial masyarakat. Kemudian dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, taman kota dapat digunakan sebagai tempat untuk mencerminkan ekspresi budaya terutama budaya lokal, sebagai tempat wadah berkomunikasi atau interaksi sosial masyarakat, sebagai tempat olahraga, rekreasi, maupun sarana penelitian, pendidikan, maupun pelatihan dalam mengeksplorasi alam. Berdasarkan hal tersebut, maka aspek atau indikator dalam fungsi sosial budaya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) kegiatan interaksi sosial yang terjadi di taman, dan 2) ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan interaksi sosial.

4) Fungsi Ekonomi

Dalam fungsi ekonomi, Ernawati (2015) menjelaskan bahwa taman kota berperan sebagai pengembangan sarana wisata dan dapat meningkatkan perkonomian dengan kegiatan ekonomi. Kemudian menurut Akbar & Azhari (2010), taman kota berperan sebagai wadah untuk kepentingan-kepentingan ekonomi masyarakat. Sementara dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, taman berperan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan berbagai bentuk usaha berjualan dan bermacam-macam produk. Berdasarkan hal tersebut, maka aspek atau indikator dalam fungsi ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) kegiatan ekonomi yang terjadi di taman, dan 2) peningkatan perekonomian pada pelaku usaha.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Taman Pakujoyo Kabupaten Sukoharjo. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan menggunakan dua jenis, yaitu 1) *purposive sampling* untuk menentukan beberapa informan seperti Kepala UPTD Pertamanan dan Pemakaman Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo, Camat Sukoharjo dan Pengelola Taman Pakujoyo, dan 2) *accidental sampling* untuk menentukan informan dari pengunjung, pedagang dan juru parkir Taman Pakujoyo. Kemudian teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Luas Kabupaten Sukoharjo 46.666 hektar atau 1,43 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kabupaten Sukoharjo berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan lima kabupaten/kota di Jawa Tengah, yaitu: Kabupaten Karanganyar, Wonogiri, Klaten, Boyolali dan Kota Surakarta. Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kawasan perkotaan yang wilayahnya memiliki beberapa lapisan area sebagai kawasan tinggal di area kota, pusat pemerintahan, penyalur layanan sosial maupun jasa, dan beberapa aktivitas ekonomi seperti peternakan, pertanian, kehutanan, pertamanan, perikanan dan perburuan. Sebagai kawasan perkotaan, Kabupaten Sukoharjo memiliki beberapa ruang publik atau *public space* untuk menyelaraskan pola kehidupan masyarakat, salah satunya seperti Taman Pakujoyo.

Taman Pakujoyo termasuk sebagai taman kota penunjang Kabupaten Layak Anak (KLA) di Kabupaten Sukoharjo. Taman Pakujoyo mulai dibangun pada tahun 2015. Selama pembangunan taman, terdapat beberapa kendala terkait dengan dana pembangunan, penyalahgunaan tempat oleh remaja, dan kendala lainnya. Kemudian Taman Pakujoyo telah diresmikan oleh Bupati Sukoharjo pada tahun 2016. Taman Pakujoyo terletak di Kelurahan Gayam, Kecamatan Sukoharjo yang memiliki luas lahan sebesar 4.371 meter². Awalnya, lahan yang digunakan untuk taman tersebut merupakan suatu tanah kas kelurahan yang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai lahan pertanian, sehingga akhirnya dialihfungsikan dan dibangunlah suatu ruang publik berupa taman kota yang dikenal dengan nama Taman Pakujoyo. Taman Pakujoyo awalnya dirancang sebagai taman edukasi yang dilengkapi dengan media edukasi terkait dengan lalu lintas, sehingga dapat digunakan untuk memperkenalkan aturan-aturan dasar dan tata cara dalam berlalu lintas. Fasilitas kelalulintasan yang terdapat di taman tersebut antara lain rambu-rambu lalu lintas, lampu lalu lintas, dan sebagainya. Fasilitas lainnya yaitu seperti telaga buatan yang terdapat bebek-bebekan, kolam ikan, air mancur, jalur jogging, toilet, tempat parkir, gazebo, tempat duduk, *foodcourt*, area playground yang dapat digunakan pengunjung untuk menikmati permainan anak-anak, ada ayunan, perosotan dan lainnya.

Analisis Fungsi Taman Pakujoyo Sebagai Ruang Publik

Hasil penelitian ini disajikan dengan menggabungkan teori yang dipaparkan oleh Ernawati (2015), Akbar & Azhari (2010), dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, dimana terdapat terdapat empat fungsi taman kota sebagai ruang publik, yaitu 1) fungsi ekologi dengan tiga indikator, antara lain: a) menghasilkan udara yang bersih dan segar, b) sebagai tempat berteduh, dan c) suasana yang sejuk dan asri; 2) fungsi estetika dengan tiga indikator antara lain: a) menghasilkan udara yang bersih dan segar, b) sebagai tempat berteduh, dan c) suasana yang sejuk dan asri; 3) fungsi sosial budaya dengan dua indikator, antara lain: a) kegiatan interaksi sosial yang terjadi di taman, dan b) ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan interaksi sosial; dan 4) fungsi ekonomi dengan dua indikator, antara lain: a) kegiatan ekonomi yang terjadi di taman dan b) peningkatan perekonomian pada pelaku usaha. Adapun fungsi Taman Pakujoyo sebagai ruang publik adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Ekologi

Taman kota dapat diibaratkan sebagai paru-paru kota karena memproduksi oksigen yang segar dan memfilter udara dari polusi. Dalam taman kota, banyak pepohonan dan berbagai jenis tumbuhan yang hidup dan berfungsi sebagai filter alami serta penyerap gas-gas yang berbahaya dan elemen-elemen kecil dari udara. Hal tersebut sangat berguna bagi kesehatan

khalayak umum dan dapat pula menunjang tingkat kualitas lingkungan di perkotaan. Dengan adanya keberadaan taman kota, maka dapat menjadi penyejuk di tengah kawasan dengan bangunan-bangunan yang menjulang tinggi. Begitu pula dengan Taman Pakujoyo yang memiliki berbagai jenis tumbuhan dan pepohonan hijau yang rindang sebagai tempat peneduh yang dapat melindungi dari terik sinar matahari serta menghasilkan udara yang bersih dan segar, sehingga suasananya terasa sejuk dan asri.

a. Menghasilkan udara yang bersih dan segar

Taman Pakujoyo sebagai ruang publik tentunya menghasilkan udara yang bersih dan segar. Hal tersebut dirasakan oleh para informan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa Taman Pakujoyo telah menghasilkan udara yang bersih dan segar dikarenakan terdapat banyak tanaman penghasil oksigen dan penyerap karbondioksida. Dalam penelitian Widyaningtyas dkk. (2023) juga dijelaskan bahwa tanaman yang ada di Taman Pakujoyo telah memiliki kemampuan untuk memproduksi oksigen lebih banyak dan menetralkan udara kotor, dimana karbondioksida diserap dan diproses menjadi oksigen. Hal tersebut dikarenakan beberapa tanaman yang ada di Taman Pakujoyo memiliki Indeks Luas Daun (ILD) yang tinggi, yaitu 4,5. Dalam indeks tersebut, apabila kuantitas daun yang terdapat dalam suatu tanaman semakin lebat, maka nilai Indeks Luas Daun (ILD) pada tanaman tersebut semakin tinggi dan tanaman tersebut juga cenderung memproduksi oksigen yang lebih banyak. Tanaman di Taman Pakujoyo yang memiliki Indeks Luas Daun (ILD) sebesar 4,5 tersebut adalah tanaman pucuk merah (*syzygium myrtifolium*), tanaman trembesi (*samanea saman*), dan tanaman teh pagar (*acalypha siamensis*). Dengan demikian, Taman Pakujoyo telah menghasilkan udara yang bersih dan segar bagi para pengunjungnya.

b. Sebagai tempat berteduh

Taman Pakujoyo sebagai ruang publik yang terdapat banyak pepohonan rindang, sehingga dijadikan sebagai tempat berteduh bagi masyarakat yang berkunjung. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh beberapa informan dalam wawancara, bahwasannya Taman Pakujoyo dapat dijadikan sebagai tempat berteduh bagi masyarakat yang berkunjung dikarenakan terdapat tanaman peneduh. Dalam penelitian Widyaningtyas dkk. (2023) juga dijelaskan bahwa persentase tanaman peneduh yang ada di Taman Pakujoyo adalah 2,1% dengan beberapa jenis tanaman sebagai berikut: 1) pohon glodokan tiang (*polyalthia longifolia*), 2) pohon ketapang (*terminalia catappa*), 3) pohon ketapang kencana (*terminalia mantaly*), dan 4) pohon kerai payung (*filicium decipiens*). Meskipun jenis tanaman peneduh yang ada di Taman Pakujoyo tidak terlalu beragam dan persentasenya cukup

sedikit, namun kondisi fisik tanaman peneduh yang ada di Taman Pakujoyo sudah cukup besar dan telah memadai sebagai peneduh di kawasan Taman Pakujoyo. Dengan demikian, Taman Pakujoyo dapat dijadikan sebagai tempat berteduh bagi para masyarakat yang berkunjung ke taman.

c. Suasana yang sejuk dan asri

Taman Pakujoyo sebagai ruang publik yang memiliki banyak pepohonan yang menjadikan suasana di taman terasa sejuk dan asri. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh para informan dalam penelitian ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwasannya suasana Taman Pakujoyo sejuk dan asri. Hal ini dikarenakan Taman Pakujoyo memiliki banyak pepohonan yang rindang, baik tanaman penghasil udara maupun tanaman peneduh yang tentunya membuat suasana taman menjadi sejuk dan asri.

2. Fungsi Estetika

Taman kota sebagai ruang publik tentunya banyak digunakan oleh masyarakat luas untuk dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan interaksi sosial. Sehingga taman kota harus memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjungnya. Kondisi lingkungan yang indah dan bersih, kemudahan akses menuju ke taman serta dengan terawatnya sarana prasana dan fasilitas yang memadai di taman kota tentunya akan memberikan kenyamanan bagi para pengunjungnya. Kondisi tersebut juga dimiliki Taman Pakujoyo, yaitu dengan akses yang mudah dijangkau, lingkungan taman yang bersih dan adanya sarana prasana dan fasilitas yang beragam, sehingga para pengunjung akan betah di taman tersebut.

a. Kondisi kenyamanan dan keamanan taman

Kenyamanan dan keamanan suatu taman sangat diperlukan bagi para pengunjungnya. Taman Pakujoyo sebagai ruang publik juga memberikan nyaman dan keamanan. Hal tersebut dirasakan oleh para informan dalam penelitian ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Taman Pakujoyo memberikan nyaman dan keamanan. Hal ini dikarenakan banyaknya fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh umum, banyak permainan anak, wahana pembelajaran anak, kemudahan akses ke taman, tidak dikenai biaya masuk, hanya membayar parkir, adanya cctv dan wifi gratis, banyak pepohonan yang membuat lingkungan taman menjadi nyaman dan teduh, pedagang yang ramah dan banyaknya jenis jajanan dengan harganya yang murah.

b. Kondisi kebersihan taman

Kebersihan lingkungan di suatu taman sangat diperlukan bagi para pengunjungnya. Taman Pakujoyo sebagai ruang publik juga harus mempunyai lingkungan yang bersih di tamannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh beberapa informan. Namun berdasarkan hasil

observasi di taman masih ditemukan beberapa sampah yang dibuang secara sembarangan. Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan dari beberapa informan dalam penelitian ini. Dengan demikian, tingkat kebersihan dalam taman belum maksimal, masih ada beberapa sampah yang dibuang secara sembarangan oleh para pengunjung. Sehingga diperlukan papan larangan membuang sampah sembarangan di taman, agar para pengunjung dapat membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan di Taman Pakujoyo.

c. Kondisi sarana prasarana dan fasilitas taman

Taman Pakujoyo sebagai ruang publik tentu terdapat beberapa sarana prasarana untuk menunjang kegiatan para pengunjung di dalam taman dan harus terawat atau dijaga demi keberlangsungannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh beberapa informan. Namun berdasarkan hasil observasi di taman masih ditemukan beberapa sarana prasarana dan fasilitas yang mati dan sebagainya. Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan dari beberapa informan dalam penelitian ini. Dengan demikian, kondisi sarana prasarana dan fasilitas di Taman Pakujoyo yang cukup terawat dan cukup memadai. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa sarana prasarana dan fasilitas yang dirasa kurang terawat dan sebagainya, seperti tidak adanya karpet dibawah perosotan, kurangnya kebersihan pada toilet, lampu lalu lintas yang mati, beberapa wahana permainan yang rusak dan lampu penerangan utama yang mati. Sehingga diperlukan perbaikan pada lampu penerangan utama dan lampu lalu lintas yang mati, serta perawatan yang lebih terhadap wahana permainan dan toilet.

3. Fungsi Sosial Budaya

Taman kota sebagai ruang publik banyak digunakan oleh masyarakat luas untuk dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan interaksi sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat terjadi dalam berbagai konteks dan mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kegiatan interaksi sosial yang terjadi di taman kota tentunya beragam. Begitu pula dengan kegiatan yang terjadi di Taman Pakujoyo pun juga beragam dan tentunya ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia di taman.

a. Kegiatan interaksi sosial yang terjadi di taman

Kegiatan interaksi sosial yang terjadi di Taman Pakujoyo tentunya beragam, karena Taman Pakujoyo merupakan ruang publik yang banyak digunakan oleh para pengunjung untuk melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain dapat berupa rekreasi, bermain, pendidikan, olahraga, pawai dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh para informan dalam penelitian ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Taman Pakujoyo digunakan untuk beragam kegiatan interaksi sosial, seperti

bermain, kegiatan outdoor, edukasi untuk anak-anak, outbond, jalan-jalan, senam, event musik, event malam minggu, bazar dan grebeg yang diadakan setiap satu tahun sekali.

b. Ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan interaksi sosial

Ketersediaan fasilitas dalam menunjang kegiatan interaksi sosial di suatu taman sangatlah penting. Kegiatan yang biasanya terjadi di Taman Pakujoyo antara lain dapat berupa rekreasi, bermain, pendidikan, olahraga, pawai dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut ditunjang dengan berbagai fasilitas yang ada di Taman Pakujoyo seperti wahana bermain dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh beberapa informan. Namun berdasarkan hasil observasi di taman ditemukan tidak adanya penanda pada jenis tanaman dan lampu lalu lintas yang mati, dimana seharusnya penanda tanaman serta lampu tersebut apabila tidak mati dapat difungsikan untuk sarana pembelajaran bagi para pengunjung terkhusus anak-anak. Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan dari beberapa informan dalam penelitian ini. Dengan demikian, fasilitas yang ada di Taman Pakujoyo cukup memadai dan menunjang untuk beragam kegiatan interaksi sosial, hal ini dikarenakan dalam taman tidak ada penanda tanaman dan lampu lalu lintas yang mati. Sehingga diperlukan perbaikan pada lampu lalu lintas yang mati dan adanya penanda tanaman untuk media edukasi bagi para pengunjung terkhusus anak-anak dalam memperoleh informasi terkait berbagai jenis tanaman yang ada di Taman Pakujoyo. Sementara fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang berbagai macam kegiatan interaksi tersebut antara lain: wahana bermain di playground, wahana bermain berbayar, rambu-rambu lalu lintas, area senam, lapak untuk para pedagang dan sebagainya.

4. Fungsi Ekonomi

Taman kota sebagai ruang publik juga dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha atau masyarakat sekitar untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya. Kegiatan ekonomi yang terjadi di taman kota tentunya beragam. Begitu pula dengan kegiatan ekonomi yang terjadi di Taman Pakujoyo pun juga beragam dan dapat meningkatkan tingkat perekonomian para pelaku usaha atau masyarakat sekitar.

a. Kegiatan ekonomi yang terjadi di taman

Taman Pakujoyo sebagai ruang publik yang terdapat beragam kegiatan ekonomi di dalamnya, dimana para pelaku usaha atau masyarakat sekitar melakukan kegiatan tersebut untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh para informan dalam penelitian ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwasannya terdapat beragam kegiatan ekonomi di Taman Pakujoyo. Kegiatan ekonomi yang ada di Taman

Pakujoyo juga sudah mendapat izin dari Pemerintah Kabupaten Sukoharjo. Para pelaku usaha yang ada di Taman Pakujoyo selalu berkoordinasi dengan pengelola dan paguyuban taman agar tidak melanggar peraturan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Selain itu, kegiatan para pelaku usaha di taman tersebut juga sudah mengikuti arahan pengelola dan paguyuban taman agar sesuai dengan peraturan tersebut. Kegiatan ekonomi yang ada di Taman Pakujoyo antara lain seperti berbagai jenis pedagang, penjaga wahana bermain berbayar dan sebagai juru parkir.

b. Peningkatan perekonomian pada pelaku usaha

Taman Pakujoyo sebagai ruang publik yang terdapat beragam kegiatan ekonomi di dalamnya dan tentunya dapat meningkatkan tingkat perekonomian para pelaku usaha atau masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan ekonomi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh para informan dalam penelitian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya peningkatan perekonomian pada pelaku usaha Taman Pakujoyo. Dengan demikian, Taman Pakujoyo telah meningkatkan tingkat perekonomian para pelaku usaha atau masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan ekonomi, seperti pedagang, penjaga wahana bermain berbayar dan juru parkir yang ada di taman tersebut.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi Taman Pakujoyo sudah mencakup keempat fungsi taman kota sebagai ruang publik, yaitu 1) fungsi ekologi, 2) fungsi estetika, 3) fungsi sosial budaya, dan 4) fungsi ekonomi sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Ernawati (2015), Akbar & Azhari (2010), dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Kemudian ditinjau dari kesesuaian fungsi tersebut, Taman Pakujoyo sudah cukup sesuai dengan fungsi taman kota sebagai ruang publik. Hal ini dikarenakan pada fungsi pertama dan keempat, yaitu fungsi ekologi dan fungsi ekonomi sudah sesuai, sementara pada fungsi kedua dan ketiga, yaitu fungsi estetika dan fungsi sosial budaya sudah cukup sesuai. Fungsi pertama, yaitu fungsi ekologi, dalam hal ini Taman Pakujoyo sudah sesuai dengan fungsi tersebut, dimana Taman Pakujoyo memiliki jenis tanaman penghasil oksigen dan penyerap karbondioksida, beberapa tanaman yang ada di Taman Pakujoyo memiliki Indeks Luas Daun (ILD) yang tinggi, yaitu 4,5, adanya tanaman peneduh serta banyaknya pepohonan hijau yang rindang sehingga menghasilkan udara yang bersih dan segar, dijadikan para pengunjung sebagai tempat berteduh yang dapat melindungi dari terik sinar

matahari serta pengunjung menikmati suasana yang sejuk dan asri saat berkunjung di Taman Pakujoyo. Sementara pada fungsi estetika, Taman Pakujoyo sudah cukup sesuai dengan fungsi tersebut, dimana Taman Pakujoyo telah memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung dengan kondisi lingkungan yang indah dan cukup bersih, kemudahan akses menuju ke taman serta dengan cukup terawatnya sarana prasana dan fasilitas yang cukup memadai. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa sampah yang dibuang secara sembarangan oleh para pengunjung serta beberapa sarana prasarana dan fasilitas yang dirasa kurang dan sebagainya, seperti tidak adanya karpet dibawah perosotan, kurangnya kebersihan pada toilet, lampu lalu lintas yang mati, beberapa wahana permainan yang rusak dan lampu penerangan utama yang mati. Pada fungsi ketiga, yaitu fungsi sosial budaya, Taman Pakujoyo sudah cukup sesuai dengan fungsi tersebut, dimana masyarakat telah memanfaatkan taman kota untuk tempat melakukan berbagai macam kegiatan dan berinteraksi dengan yang lainnya, seperti bermain, kegiatan outdoor, edukasi untuk anak-anak, outbond, jalan-jalan, senam, event musik, event malam minggu, bazar dan grebeg yang diadakan setiap satu tahun sekali dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang cukup memadai dan menunjang, namun di dalam taman tidak ada penanda pada tanaman dan lampu lalu lintas yang mati yang seharusnya dapat difungsikan untuk sarana pembelajaran bagi para pengunjung terkhusus anak-anak. Sementara fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang beberapa macam kegiatan interaksi tersebut antara lain: wahana bermain di playground, wahana bermain berbayar, rambu-rambu lalu lintas, area senam, lapak untuk para pedagang dan sebagainya. Kemudian pada fungsi terakhir, yaitu fungsi ekonomi, Taman Pakujoyo sudah sesuai dengan fungsi tersebut, dimana terdapat banyaknya jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan di Taman Pakujoyo. Kegiatan ekonomi yang dilakukan di Taman Pakujoyo antara lain berbagai jenis pedagang, penjaga wahana bermain berbayar dan sebagai juru parkir. Kegiatan ekonomi yang ada di Taman Pakujoyo juga sudah mendapat izin dari Pemerintah Kabupaten Sukoharjo. Dengan adanya berbagai kegiatan ekonomi tersebut tentunya juga telah meningkatkan tingkat perekonomian para pedagang, penjaga wahana bermain berbayar dan juru parkir yang ada di Taman Pakujoyo.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kesesuaian fungsi Taman Pakujoyo sebagai ruang publik antara lain sebagai berikut:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo dapat meningkatkan sarana prasana dan fasilitas di Taman Pakujoyo.
2. Dinas Perhubungan Kabupaten Sukoharjo diharapkan dapat memperbaiki lampu penerangan utama yang ada di Taman Pakujoyo.

3. Pengelola dan paguyuban taman diharapkan dapat lebih merawat, menjaga dan membersihkan sarana prasarana dan fasilitas yang ada di Taman Pakujoyo.
4. Sebaiknya ditambahkan papan larangan membuang sampah sembarangan di Taman Pakujoyo.
5. Taman Pakujoyo diharapkan dapat dijaga kelestariannya sehingga bermanfaat untuk masyarakat dan generasi mendatang.
6. Sebaiknya ditambahkan penanda tanaman untuk akses informasi dan edukasi bagi para pengunjung.

Referensi

- Akbar, R. & Azhari, L. 2010. Manajemen Taman Milik Pemerintah Kota Bandung Berbasis Pendekatan Manajemen Aset. *Jurnal Teknik Sipil*, 17(3), 171-180.
- BPS. 2014. *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bram, D. 2022. Taman Pakujoyo Kerap Tergenang: Merasa Tak Nyaman, Pengunjung Balik Kanan. <https://radarsolo.jawapos.com/sukoharjo/841692571/taman-pakujoyo-kerap-tergenang-merasa-tak-nyaman-pengunjung-balik-kanan>
- Dirjentaru. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- DLH. 2016. *Laporan Utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016*. Sukoharjo: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo.
- Ernawati, R. 2015. Optimalisasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Surabaya. *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, 1(2), 60-68.
- Etiningsih, E. 2016. *Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi Di Taman Merdeka Kota Metro)*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hanan, H. 2013. Open Space as Meaningful Place for Students in ITB Campus. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 85, 308-317.
- Kementerian PUPR. 2017. Ruang Terbuka Hijau di Indonesia Bertambah 247 Titik Berkat P2KH. Diakses dari <https://www.pu.go.id/berita/view/11201/ruang-terbuka-hijau-di-indonesia-bertambah-247-titik-berkat-p2kh>
- Muta'ali, L. & Nugroho, A. R. 2019. *Perkembangan Program Penanganan Permukiman Kumuh di Indonesia dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup
- Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031
- Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031

- Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Pradipta, C., Nugraha, A. L., & Hani'ah. 2018. Analisis Kesesuaian Ruang Terbuka Hijau dan Taman Kabupaten Sukoharjo Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, 7(1), 223-233.
- Purwanto, E. 2014. Privatisasi Ruang Publik Dari Civic Centre Menjadi Central Business District (Belajar Dari Kasus Kawasan Simpang Lima Semarang). *Tata Loka*, 16(3), 153-167.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Widyaningtyas, R., Rosi, N. S., & Wahyu, K. 2023. Analisis Jasa Lingkungan Taman Pakujoyo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. *Nusantara Hasana Journal*, 2(12), 115-126.